

# Pengaruh Berita Kartu Kuning untuk Joko Widodo Di Viva.Co.Id terhadap Motif Pembaca (Survei Pada Mahasiswa Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Indah Putri Mauldwiyani<sup>10</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
dahput8@gmail.com

## Abstrak

**Latar belakang**, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motif pembaca yang diperoleh dari pemberitaan kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id. **Tujuan penelitian**, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca. **Teori** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori *Uses and Gratifications*. **Metode** yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Lokasi penelitian ini adalah di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Jurnalistik. Jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 89 responden, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara dua variabel tersebut, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi. **Hasil penelitian** ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca. **Hipotesis penelitian** membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini terbukti dari  $t$  hitung  $8,022 > t$  tabel  $1,665$ . Pengaruh atas berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca adalah sebesar 42,5% dan selebihnya 57,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti

Kata kunci : Berita, VIVA.co.id, Kartu Kuning, Motif Pembaca, *Uses and Gratifications*

## Abstract

**Background of study**, the study is formulated to research on reader's motive from the story of yellow card for Joko Widodo on VIVA.co.id. **The purpose of the study**, to discover the effect of the story of yellow card for Joko Widodo on VIVA.co.id to reader's motive. **The theory used in**

---

<sup>10</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*this study is Uses and Gratifications Theory. The method used in this study is quantitative method with explanative research type. The location of the study was in Institute of Social and Politics Sciences Jakarta. The population used in this study was the students of journalistic studies. The number of samples for this study are 89 respondents, using Probability Sampling technique is sampling technique that gives equal opportunity for every element of population to be selected as member of sample. To discover the effect of variables, the reserchers used a correlation test. **The resultsof the study** exemplified the existence of the story of yellow card for Joko Widodo on VIVA.co.id to reader's motive. **The hypothesis of the study** proved that  $H_0$  is denied and  $H_a$  is accepted, which is proven from  $t$  arithmetic  $8.022 > t$  table 1.665. The effect of the story of yellow card for Joko Widodo on VIVA.co.id to reader's motive is 42,5% and the 57,5% afected by factors aside from the study researched.*

*Keywords: News, VIVA.co.id, Yellow Card, Reader's Motive, Uses and Gratifications Theory*

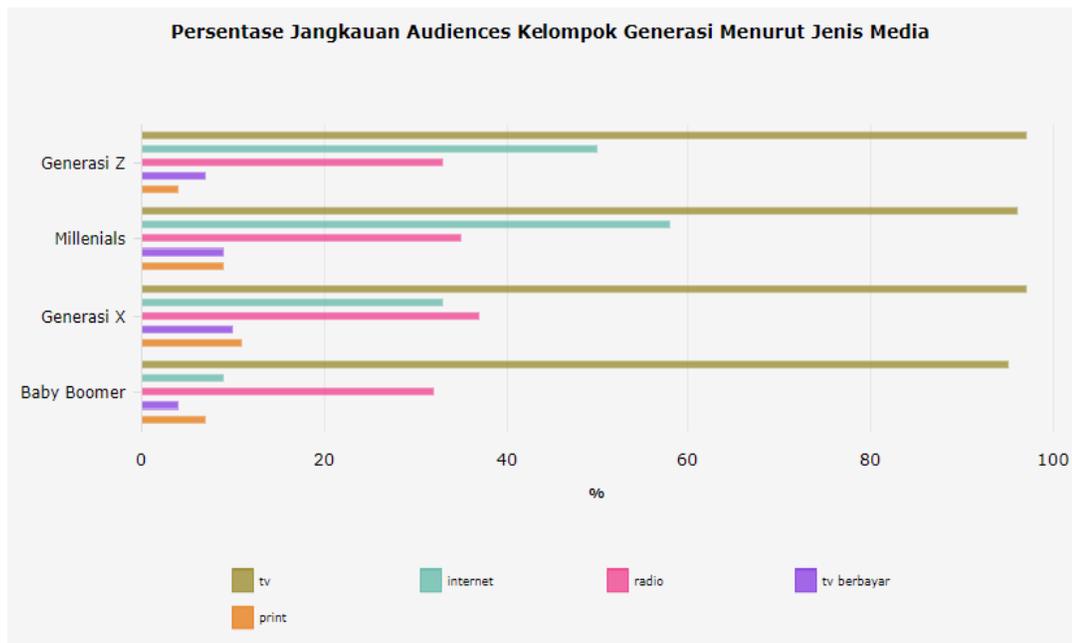
## **PENDAHULUAN**

Media *online* tidak terbatas ruang dan waktu sehingga audiens atau penggunanya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan. Menurut Suryawati (2014: 46) media *online* termasuk salah satu media massa yang dapat memengaruhi khalayak dengan mudah karena bisa diakses lewat *handphone* kapan saja dan dimana saja. Pada saat ini, media *online* menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerjanya.

Peristiwa yang cukup menarik perhatian pembaca media *online* adalah mengenai insiden kartu kuning untuk Joko Widodo (Jokowi). Peristiwa ini dimulai ketika Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa memberikan kartu kuning kepada Presiden Jokowi saat menghadiri Dies Natalis UI yang ke-68, pada Jumat 2 Februari 2018. Saat itu Jokowi sedang mengakhiri sambutannya, kemudian Zaadit meniupkan peluit dan mengacungkan buku berwarna kuning, lalu tak lama anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) menggiring ketua BEM UI itu ke pintu keluar.

Pro kontra mengenai kartu kuning untuk Presiden Jokowi ini memang terjadi, karena ada yang setuju dengan apa yang dilakukan oleh Zaadit, namun ada juga yang tidak setuju. Seperti pendapat dari Faldo Maldini selaku mantan ketua BEM UI yang dimuat dalam TEMPO.CO, ia memberi dukungan atas aksi Zaadit. Hal tersebut dinilai bukan suatu tindakan kriminal, apalagi menurutnya Zaadit tidak bermaksud menyerang pribadi Jokowi.

Sedangkan menurut Edgar Lim dalam Kompasiana.com, ia berpendapat bahwa banyak orang menganggap aksi Zaadit tersebut merupakan aksi heroik seorang mahasiswa yang berani bersuara langsung di hadapan Presiden Jokowi. Namun di sisi lain, Edgar melihat hal tersebut bukanlah hal yang hebat, bahkan bisa dibilang merupakan aksi yang sebaiknya tidak dilakukan. Ia juga berpendapat bahwa yang Zaadit lakukan itu seakan ingin berkata kalau pemerintah seperti menutup mata dan tidak peduli, padahal kenyataan di lapangan berkata lain.



sumber: katadata.co.id

**Gambar 1. Grafik presentase jangkauan audiens menurut jenis media**

Alasan Zaadit mengacungkan kartu kuning tersebut, karena ingin menyampaikan tiga tuntutan kepada Presiden Jokowi. *Pertama*, terkait gizi buruk di Kabupaten Asmat, Papua untuk segera diselesaikan oleh pemerintah. *Kedua*, terkait pejabat gubernur yang berasal dari perwira tinggi TNI atau Polri, dinilai bisa membuat TNI atau Polri tidak netral dalam pilkada. *Ketiga*, mengenai peraturan Kementerian Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti) yang menurutnya sangat mengekang kebebasan dalam berorganisasi bagi mahasiswa.

Pemberitaan tentang kartu kuning untuk Jokowi dalam portal berita *online* VIVA.co.id memang beragam. Saat pemberitaan kartu kuning untuk Jokowi ini pertama muncul di VIVA.co.id pada 2 Februari 2018, menyajikan kronologi kejadian tersebut. Kemudian portal ini memberikan informasi yang berasal dari salah satu anggota Paspampres, lalu juga ada penjelasan dari Zaadit mengenai apa alasannya dan apa tuntutanannya. Memberikan juga sedikit informasi mengenai tanggapan dari Presiden Jokowi, kemudian portal ini juga memberikan informasi berupa opini dari narasumber yang berkaitan dengan pemerintah seperti Mohammad Nasir, Fadli Zon, dan Fahri Hamzah.

Peneliti memilih VIVA.co.id, karena portal ini merupakan portal berita yang mengutamakan kedalaman dan kecepatan. Portal berita ini dikelola oleh PT Viva Media Baru, anak perusahaan PT Visi Media Asia yang juga mengelola bisnis penyiaran yaitu, ANTV dan tvOne. Portal berita ini diluncurkan sejak tahun 2008 dan merupakan portal berita pertama di Indonesia yang dapat menerima informasi dari pembaca VIVA.co.id yang melihat peristiwa penting dan ingin dibaca oleh pembaca lainnya melalui fitur *U-Report*.

Portal berita merupakan jawaban untuk seseorang yang menginginkan informasi terbaru dan tercepat. Berkaitan dengan penelitian ini, maka adanya kebutuhan seseorang sehingga memunculkan motif untuk mengakses serta membaca portal berita *online*. Berhubungan dengan penggunaan media massa, terutama media *online* tentu saja tidak lepas dari adanya dorongan yang timbul dan berkembang dalam diri individu sehingga seseorang menggunakan media online sebagai sumber informasinya. Dorongan inilah yang disebut motif. Kemudian motif bisa dijelaskan lebih lanjut menggunakan *uses and gratifications theory*.

Alasan peneliti melakukan studi pada mahasiswa, karena sesuai dengan data dari Katadata.co.id bahwa pengguna internet terbanyak digunakan oleh generasi Millenials, sehingga penelitian ini ingin memberikan data yang jelas mengenai pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif audiens atau pembacanya terutama pada mahasiswa. Peneliti memilih mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta, karena IISIP merupakan kampus jurnalistik tertua di Indonesia yang didirikan pada 5 Desember 1953 dan termasuk salah satu kampus yang menghasilkan jurnalis berkualitas.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Media Massa**

Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk dapat memperoleh tanggapan atau umpan balik. Seperti penjelasan dari Tamburaka (2013: 39) media massa atau pers merupakan istilah yang digunakan pada tahun 1920-an untuk memperkenalkan jenis media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Sementara itu fungsi media massa menurut Barus (2010: 16) mencakup empat hal yaitu, memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan melaksanakan kontrol sosial.

Fungsi media massa lebih diperjelas oleh Nurudin. Menurutnya fungsi media massa terdapat dalam kutipan berikut:

Fungsi media massa untuk memberikan informasi, mendidik, mempengaruhi, menghibur dan memuaskan kebutuhan komunikasi. Media massa adalah alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu (Nurudin, 2011: 65).

Berdasarkan penjelasan di atas, media massa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dan dapat menyebarkan pesan secara serempak atau bersamaan kepada audiens yang luas. Selain itu, media massa juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik dan memberikan hiburan kepada masyarakat. Hal yang tak kalah penting fungsi media massa sebagai alat kontrol sosial di tengah-tengah masyarakat.

### **Media Online**

Media *online* tentunya sudah tidak asing bagi masyarakat karena lebih dari 123 juta masyarakat Indonesia telah terhubung dengan internet. Namun untuk memperjelas konsep ini, maka peneliti mengutip beberapa pendapat untuk menjelaskan media *online*. Seperti yang dijelaskan oleh Suryawati (2014: 46) bahwa media *online* termasuk salah satu media massa

yang dapat memengaruhi khalayak dengan mudah karena bisa diakses lewat *handphone* kapan saja dan dimana saja.

Media *online* memiliki konten (isi) yang hampir sama dengan media cetak seperti berita, opini, *feature*, foto, dan iklan. Yang membedakan konten media *online* dengan media cetak, pada media *online* konten tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tertentu misalnya kategori berita nasional, ekonomi, olah raga, dan sebagainya, (Romli, 2012: 34).

Media *online* adalah media yang tidak kenal dengan ruang dan waktu, karena khalayak dapat dengan mudah mengakses media *online* dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhannya, terutama kebutuhan untuk memperoleh informasi.

### **Jurnalistik Online**

Jurnalistik *online* merupakan bentuk jurnalistik baru yang mengikuti arus perkembangan internet. Pengertian tersebut seperti penjelasan di bawah ini:

Jurnalistik *online* berjalan beriringan dengan jurnalistik konvensional. Dari segi kalimat, jurnalistik *online* terkait dengan beberapa unsur yaitu, *online*, internet, dan *website*. Romli mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran berita secara *online* di internet. Jurnalistik *online* merupakan jurnalistik generasi ketiga setelah jurnalistik cetak (*surat kabar, majalah, dan tabloid*), dan jurnalistik elektronik (*radio dan televisi*) (Romli, 2012: 12).

Selanjutnya penjelasan tentang jurnalistik *online* bisa merujuk pada beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw dalam *Basic Principal of Online Journalism*, Romli (2012: 13) sebagai berikut;

“*Pertama, Brevity* yaitu, prinsip pertama dalam jurnalistik *online* yaitu keringkasan. Dalam memuat berita pada situs berita, berita tersebut harus sejelas dan ringkas mungkin.”

*Kedua, Adaptability* yaitu, wartawan atau reporter *online* dituntut untuk cepat beradaptasi dengan sifat media *online* yang dapat memuat informasi dari bentuk apa saja. Untuk itu, wartawan atau reporter *online* harus memiliki daya kreativitas agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pembaca media *online*

*Ketiga, Scanability* yaitu, dalam jurnalistik *online*, berita harus dapat dipindai (*scanning*). Pengguna media *online* merupakan “penguasa” yang dapat berpindah dari satu berita ke berita lainnya. Jika, sebuah berita dianggap terlalu bertele-tele dan pengguna sulit untuk memindainya maka mereka dapat dengan cepat berpindah ke situs lain

*Keempat, Interactivity* yaitu, pengguna media *online* dapat langsung berinteraksi dengan pengelola situs berita melalui kolom komentar atau *chatting* yang terdapat dalam situs. *Kelima, Community and Conversation* yaitu, jurnalistik *online* memiliki peran sebagai penjaring komunitas yang terjadi akibat interaksi sebagaimana telah dijelaskan pada poin *interactivity*.

Sedangkan menurut Yosef jurnalistik *online* memiliki kelebihan atau keunggulan, antara lain:

A. Memiliki jangkauan lebih luas dibanding media massa lainnya. B. Dapat dibaca secara berulang kali. C. Dapat dinikmati oleh semua orang yang melakukan akses di internet. D. Pengiriman informasi relatif jauh lebih cepat dibanding media massa lainnya. E. Proses penyebar luasan informasi relatif lebih mudah (Yosef, 2008: 12).

### **Berita**

Berita adalah suatu laporan tentang fakta yang penting dan menarik untuk pembaca lalu dipilih oleh redaksi untuk dipublikasikan. Pengertian berita tersebut sejalan dengan kutipan: “Menurut Assegaf berita adalah suatu laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan” (Sumadiria, 2011: 64).

Dalam literatur lain pemberitaan menurut Maulsby dalam Kusumaningrat (2010: 1) adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian media yang memuat hal tersebut. Dalam pengertian ini media harus bersikap netral, tanpa ada suatu kepentingan politik, atau disusupi oleh para elite politik yang berkuasa.

### **Motif**

Motif berasal dari kata *motive* yang berarti secara obyektif merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk menentukan pilihannya dari berbagai perilaku tertentu, sesuai dengan tujuan. Sedangkan definisi subyektif motif merupakan dasar bagi seseorang untuk bergerak, berperilaku, dan bertindak dalam rangka mencapai tujuan ataupun kepuasan (Rakhmat 2009: 23).

### ***Uses and Gratifications***

Teori *Uses and Gratifications* ialah sebuah teori yang menjelaskan mengenai kepuasan pengguna media yang memiliki kebebasan dalam menggunakan media yang dipilihnya. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Menurut Blumer dan Katz, teori *Uses and Gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen atau pengguna media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana atau lewat media mana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Nurudin, 2011: 192).

Sedangkan menurut Katz, Blumler & Gurevitch dalam Rakhmat, menjelaskan mengenai tiga asumsi dasar mengenai *Teori Uses & Gratifications*, yaitu:

*Pertama*, khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan; *Kedua*, dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggotakhalayak; *Ketiga*, Media massa harus bersaing dengan sumber-sumberlain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan. (Rakhmat, 2009: 205).

Dari teori *uses and gratification* yakni apakah motif-motif khalayak telah dapat dipenuhi oleh media, maka kepuasan khalayak bisa timbul jika kepuasan yang mereka cari mampu terpenuhi. McQuail, Blumler, dan Brown (Severin dan Tankard, 2005: 356) mengkategorikan kebutuhan dan gratifikasi pembaca dalam beberapa motif yaitu:

*Pertama*, pengawasan maksudnya, informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau menuntaskan sesuatu. Dalam fungsi ini pada intinya mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi media, maka audiens mendapatkan tambahan informasi baik berupa pengetahuan dan berita yang baik secara langsung atau tidak membantu pemirsa dalam menjalani proses pengawasan terhadap lingkungannya, bahkan negaranya melalui informasi yang diperoleh.

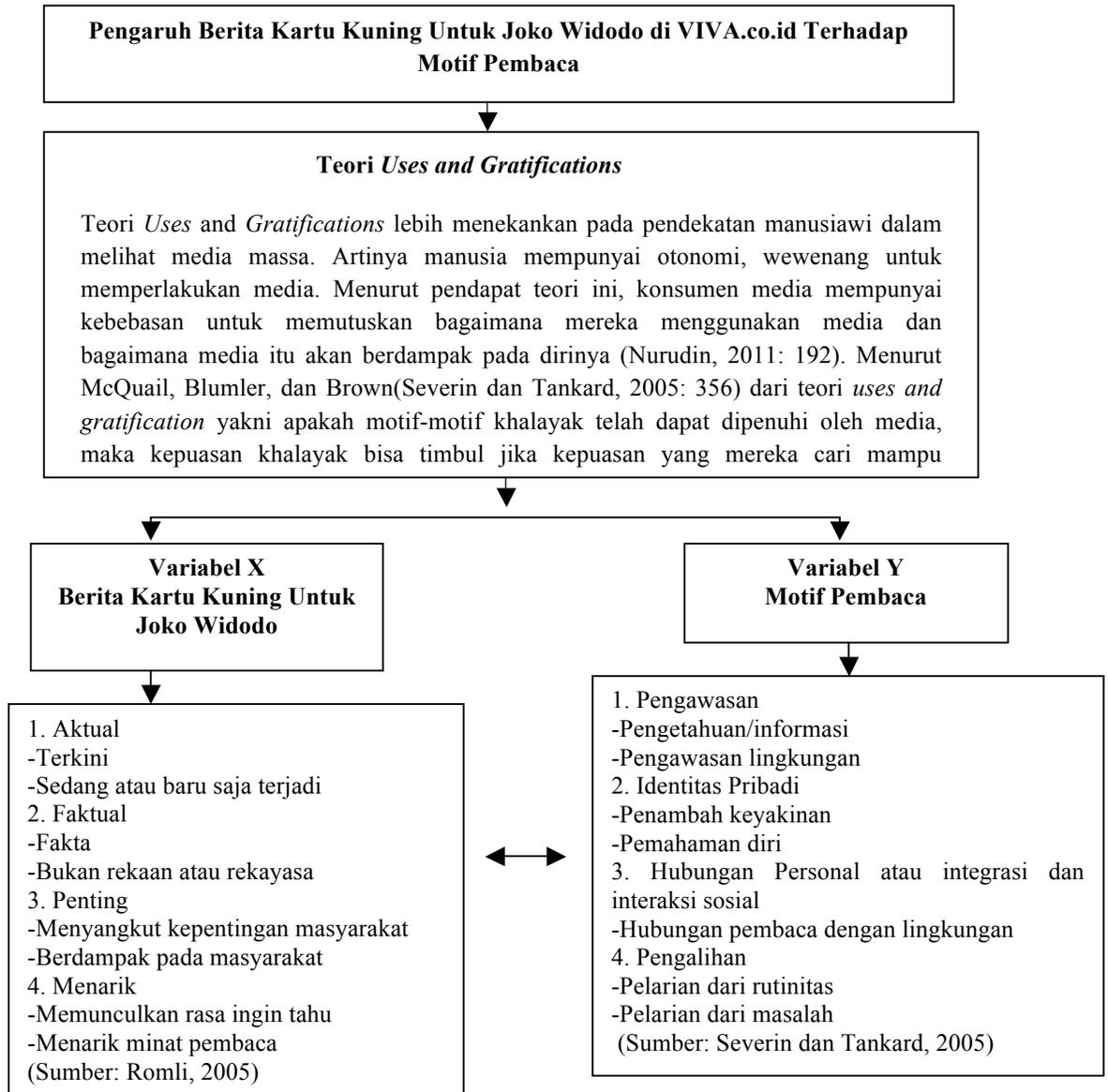
*Kedua*, identitas Pribadi maksudnya, berupa penguatan nilai atau penambahan keyakinan, pemahaman diri, eksplorasi dan sebagainya. Fungsi identitas pribadi lebih mengedepankan efek media massa pada berubahnya sikap (*attitude*) audiens. Dengan mengonsumsi media massa, maka audiens secara tidak langsung akan membangun identitas pribadinya.

*Ketiga*, hubungan Personal dan interaksi sosial maksudnya, manfaat sosial informasi dalam percakapan, pengganti media untuk kepentingan perkawanan. Fungsi intergrasi dan interaksi sosial mengedepankan hubungan antara audiens dengan lingkungan atau masyarakat di sekitarnya.

*Keempat*, pengalihan yaitu, pelarian dari rutinitas, masalah, atau pelepasan emosi. Dikenal juga sebagai motif hiburan, fungsi hiburan jelas bahwa dengan mengkonsumsi media massa, audiens mendapatkan hiburan sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya.

## **Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

### Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

**Ha:** Terdapat pengaruh antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar motif pembaca pada berita kartu kuning untuk Jokowi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *eksplanatif*. Peneliti ingin menjelaskan mengenai pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca.

Dalam penelitian ini survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data terstruktur dikenal dengan istilah kuesioner. Dalam penelitian survei responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner atau angket untuk kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif tertentu.

## Populasi dan Sampel

Sesuai dengan penelitian ini, populasi yang peneliti ambil adalah mahasiswa Ilmu Jurnalistik Istitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan jumlah populasi 841.

Peneliti menggunakan perhitungan rumus slovin. Siregar (2017: 34) dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

$n$  : Ukuran sampel

$N$ : Populasi

$e$ : Perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{841}{1 + 841 \cdot 0.1^2}$$

$$= \frac{841}{1 + 8.41}$$

$$= 89.37$$

$$= 89$$

Berdasarkan hitungan dari rumus tersebut, maka sampel penelitian ini adalah 89. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket

atau kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner sebagai data primer digunakan mengukur hasil jawaban responden meliputi kepentingan pengaruh berita, berita yang baru dan diketahui khalayak, kedekatan khalayak dengan masalah pemberitaan, suatu yang dikenal masyarakat atau khalayak, berita yang mempunyai nilai *human interest*.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu objek. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini skala likert 1-4 dengan menghilangkan pernyataan ragu-ragu (netral) karena tidak menggambarkan jawaban positif atau negatif terhadap suatu pendapat atau pernyataan.

### Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

**Tabel 2. Operasional Variabel X**

Variabel X	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Jenis Data	Skala
<b>Berita Kartu Kuning Untuk Joko Widodo (X)</b>	1 Aktual (peristiwa terbaru, terkini, sedang atau baru saja terjadi)	1. Terbaru, Terkini (Berita Kartu Kuning untuk Joko Widodo adalah informasi terbaru dan terkini)	1. Berita Kartu Kuning untuk Joko Widodo ialah informasi yang terkini atau baru saja terjadi	Ordinal	<b>L I K E R T</b>
	2. Faktual (benar-benar terjadi bukan fiksi, rekaan, khayalan, atau karangan. Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata)	1. Fakta (berita kartu kuning untuk Joko Widodo sebuah kejadian benar-benar terjadi) 2. Bukan Fiksi/ Rekeyasa (berita kartu kuning untuk Joko Widodo kejadian yang bukan rekaan atau rekeyasa)	1. Berita Kartu Kuning untuk Joko Widodo, sebuah kejadian yang benar terjadi atau bukan rekeyasa	Ordinal	
	3. Penting (Menyangkut	1. Menyangkut kepentingan	1. Berita Kartu Kuning	Ordinal	

	kepentingan masyarakat dan berdampak pada masyarakat)	masyarakat (berita kartu kuning untuk Joko Widodo penting karena menyangkut kepentingan masyarakat) 2. Berdampak pada masyarakat (berita kartu kuning untuk Joko Widodo penting karena berdampak pada masyarakat)	untuk Joko Widodo, sebuah informasi penting karena menyangkut kepentingan masyarakat		
	4. Menarik (memunculkan rasa ingin tahu dan minat membaca)	1. Memunculkan rasa ingin tahu (berita kartu kuning untuk Joko Widodo menarik karena memunculkan rasa ingin tahu pembaca) 2. Menarik minat membaca (berita kartu kuning untuk Joko Widodo menarik karena menggugah minat pembaca)	1. Berita Kartu Kuning untuk Joko Widodo, sebuah informasi yang menarik karena menarik minat membaca dan memunculkan rasa ingin tahu	Ordinal	

**Tabel 3. Operasional Variabel Y**

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Jenis Data	Skala
<b>Motif Pembaca (Y)</b>	1. Pengawasan (mendapat tambahan informasi)	1. Mendapat tambahan informasi baik berupa pengetahuan dan berita.	1. Dapat tambahan informasi yang diinginkan	Ordinal	<b>L I K E R</b>
	2. Identitas Pribadi (penambah keyakinan dan pemahaman diri)	1. Menambah keyakinan dari informasi atau berita yang didapat. 2. Dapat lebih melakukan pemahaman diri dari informasi atau berita yang didapat.	1. Menjadi lebih yakin dan dapat lebih memahami informasi yang diperoleh	Ordinal	
	3. Hubungan	1. Memiliki bahan	1. Memiliki	Ordinal	

	Personal dan interaksi sosial (hubungan pembaca dengan lingkungan)	pembicaraan atau diskusi mengenai berita tersebut dengan orang lain di sekitar.	bahan untuk berdiskusi dengan orang di sekitar		<b>T</b>
	4. Pengalihan (pelarian dari rutinitas dan pelarian dari masalah)	1. Dapat melupakan sejenak dari rutinitas. 2. Dapat melupakan sejenak dari beban masalah.	1. Dapat melupakan rutinitas serta beban masalah sejenak	Ordinal	

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *bivariat* untuk pengolahan data. Analisis ini untuk melihat hubungan antara dua variabel. Kedua variabel merupakan variabel pokok, yaitu variabel hubungan (berita kartu kuning untuk Joko Widodo) dan variabel berhubungan (motif pembaca).

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala likert ini meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu objek. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini skala likert 1-4. Skor 1 untuk kategori jawaban terendah dan 4 untuk kategori jawaban tertinggi. Adapun jawabannya adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. Skala Likert**

Kategori Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### Uji Validitas

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji validitas dari kolerasi variabel penelitian ini adalah Rumus *Pearson's Moment*:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien kolerasi  
 n : Jumlah responden  
 X : Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item (Variabel X)  
 Y : Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item (Variabel Y)  
 $\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran (Variabel X)  
 $\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran (Variabel Y)  
 $X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari X  
 $Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari Y  
 X : Variabel bebas  
 Y : Variabel terikat

### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pada uji realiabilitas dilakukan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach* untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian *reabel* atau tidak:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas instrument.  
 k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal.  
 $\sum \sigma b^2$  : Jumlahvarians butir.  
 $\sigma t^2$  : Varians total.

### Uji Korelasi

Dalam penelitian ini pada uji kolerasi dilakukan menggunakan *Correlation Spearman*:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- rs : koefisien korelasi spearman
- d : selisih peringkat untuk setiap data
- n : jumlah sampel penelitian

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peran atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian di kali dengan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd : koefisien determinasi
- r : koefisien korelasi

### Uji t

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan Uji t. Untuk menentukan Uji t penelitian ini menggunakan cara manual dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r : Koefisiensi korelasi
- n : Jumlah responden (n-2=dk, derajat kebebasan)

### PEMBAHASAN

Media *online* khususnya VIVA.co.id memberitakan kartu kuning untuk Joko Widodo pada periode Februari–Maret 2017. Isi berita pada VIVA.co.id mengenai kartu kuning untuk Joko Widodo menjelaskan mengenai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia

(BEM UI) Zaadit Taqwa memberikan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo saat menghadiri Dies Natalis UI yang ke-68 dan berita ini menarik perhatian masyarakat Indonesia.

Dengan adanya berita tersebut, menimbulkan adanya motif pembaca akan berita tersebut. Salah satu pembaca berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id yaitu, mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, dimana mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik dirasa lebih menyadari berita-berita yang penting maupun populer.

Peneliti memilih mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta sebagai responden, karena responden tersebut aktif mencari informasi mengenai berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id. Selain itu responden tersebut merupakan mahasiswa, dimana mereka tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga mendalami berita yang berkaitan dengan sesama mahasiswa. Artinya mereka menjadikan VIVA.co.id sebagai media yang mampu memberikan kebutuhan dan kepuasan terhadap informasi tertentu. Asumsi tersebut diperkuat dari hasil penelitian bahwa banyak mayoritas responden yang menyatakan jika mereka memilih VIVA.co.id untuk mendapatkan informasi mengenai berita kartu kuning untuk Joko Widodo. Hasil tersebut selaras dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, teori *Uses and Gratifications* yang artinya manusia mempunyai wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen atau pengguna media mempunyai kebebasan untuk memutuskan lewat media mana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya, sehingga teori ini sesuai dengan mahasiswa Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta dalam mengakses pemberitaan kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta sebanyak 89 responden. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Berdasarkan hasil analisis jawaban pernyataan variabel X dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori sedang, frekuensi yang didapat adalah 47 orang dengan presentase 52,8% yang termasuk dalam kategori sedang untuk berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id. Hal tersebut membuktikan bahwa VIVA.co.id dalam menyampaikan berita kartu kuning untuk Joko Widodo dapat diterima oleh masyarakat khususnya mahasiswa Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta. Selanjutnya pada analisis

variabel Y dengan kategori sedang, frekuensi yang didapat adalah 42 orang dengan presentase 47,2% yang menganggap bahwa motif pembaca termasuk dalam kategori sedang, dalam berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id memberikan motif kepada pembacanya.

Hasil dari uji koefisien korelasi  $r$  yaitu = 0,623 dan nilai tersebut masuk kedalam tingkat hubungan yang “kuat” karena terletak diantara 0,600 – 0,799. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id (variabel X) terhadap motif pembaca (variabel Y) memiliki hubungan yang “kuat”. Selanjutnya hubungan variabel X terhadap variabel Y, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 42,5%. Data yang diperoleh dari perhitungan SPSS versi 25 ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara motif pembaca terhadap berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id sebesar 42,5% dan 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X dan variabel Y tersebut dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji T atau uji hipotesis dimana nilai  $t$  hitung yaitu sebesar 8,022 >  $t$  tabel 1,6625 didapatkan dari tabel koefisien dengan taraf signifikansi sebesar 10% dengan sampel dikurangi 2 ( $89-2 = 87$ ) maka menjadi 1,6625. Maka kesimpulannya yang didapat adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (besar pengaruh). Artinya terdapat pengaruh antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id terhadap motif pembaca.

## **SIMPULAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan yang berisi hasil penelitian yaitu, analisis data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara berita kartu kuning untuk Joko Widodo terhadap motif pembaca.

Dari hasil kuesioner pernyataan variabel X yang telah dijawab responden terdapat tiga pernyataan yang memiliki nilai setuju tertinggi yaitu, pada pernyataan “Menurut saya berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id adalah peristiwa yang baru saja terjadi”, serta pada pernyataan “Menurut saya berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id penting, karena menyangkut kepentingan masyarakat”.

Sedangkan dari hasil kuesioner pernyataan variabel Y yang telah dijawab responden terdapat pernyataan yang memiliki nilai setuju pada pernyataan “Saat membaca berita kartu

kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id, saya mendapat bahan pembicaraan mengenai berita tersebut menyangkut kepentingan masyarakat”. Nilai tertinggi selanjutnya diperoleh pada pernyataan “Saat membaca berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id, saya lebih yakin berita tersebut menyangkut kepentingan masyarakat”.

Terdapat pengaruh berita kartu kuning untuk Joko Widodo (variabel X) terhadap motif pembaca (variabel Y), hal ini dibuktikan dari hasil uji koefisien korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi yang artinya, berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motif pembaca. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi hipotesis atau uji t didapat  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya, berita kartu kuning untuk Joko Widodo di VIVA.co.id berpengaruh terhadap motif pembaca mahasiswa/i Ilmu Jurnalistik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta.

## REFERENSI

- Baksin, Askurifai. 200). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrat, Hikmat, & Kusumaningrat, Purnama. (2012). *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Yosef. 2008. *Peluang Bisnis Jejaring Sosial*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, Asep Syamsul. 2005. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, H. 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

**Internet:**

- Dewi, Murti Kurnia. 2016. "Hubungan Antara Motif Dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dalam Mengakses Website Media Online Kapanlagi.com (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2012-2015)". diakses pada 18 Februari 2018 dari <http://digilib.unila.ac.id/23085/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Firmansyah, Julnis(2018) diakses pada 17 Februari 2018 <https://nasional.tempo.co/read/1057863/mantan-ketua-bem-ui-dukung-aksi-kartu-kuning-zaadit-untuk-jokowi>
- Katadata.co.id diakses pada 15 Februari 2018 dari <https://katadata.co.id/>
- Lim, Edgar(2018) diakses pada 17 Februari 2018 <https://www.kompasiana.com/pandanganedgar/5a7b7957bde5755c02623912/menilik-aksi-kartu-kuning-ketua-bem-ui-yang-seharusnya-tidak-perlu-diapresiasi>
- Martias. 2015. "Pengaruh Motif Penggunaan Media Online Terhadap Kepuasan Yang Diperoleh Milanisti Indonesia Sezione Pekanbaru", diakses pada 16 Maret 2018 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=294888&val=6444&title=PENGARUH%20MOTIF%20PENGUNAAN%20MEDIA%20ONLINE%20BOLA.NET%20TERHADAP%20KEPUASAN%20YANG%20DIPEROLEH%20MILANISTI%20INDONESIA%20SEZIONE%20PEKANBARU>
- Mustapa, Adam. 2014. "Pengaruh Pemberitaan Media Massa Dalam Gejolak Politik Menjelang Pemilu 2014 Terhadap Pembentukan Sikap Pemilih Pemula Desa Terpandi

Kelurahan Kotabumi Udik Lampung Utara 2014”. diakses pada 16 Maret 2018 dari <http://digilib.unila.ac.id/3289/>

Priatmojo, Dedy (2018) diakses pada 15 Februari 2018 dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1003097-ada-insiden-kartu-kuning-saat-jokowi-di-kampus-ui>

Priawito, Eko (2018) diakses pada 15 Februari 2018 <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1003675-kartu-kuning-jokowi-mahasiswa-ingin-kawal-pemerintah>

Rahmah, Annisa. (2017). “Respon Kepuasan Penggunaan Line Terhadap Pemberitaan dan Pemilihan Judul Berita dalam Fitur Line Today”. diakses pada 16 Maret 2018 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34782/1/ANNISA%20RAHMAH-FDK.pdf>

Sativa, Dian. (2010). “Penelitian berjudul Media Online dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)”. diakses pada 18 Februari 2018 dari <https://eprints.uns.ac.id/2297/1/148691608201011421.pdf>

Setiawan, Sakina (2018) diakses pada 17 Februari 2018 <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>

Rifefan, Muhamad. (2014). “Penggunaan Media Online Dalam Membuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)”, diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/15689/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Triyoga, Hardani (2018) diakses pada 15 Februari 2018 <https://www.viva.co.id/berita/politik/1004003-kartu-kuning-jokowi-menristek-harusnya-ngomong-langsung>

Wicaksono, Bayu (2018) diakses pada 15 Februari 2018 dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1003242-alasan-ketua-bem-ui-nekat-acungkan-kartu-kuning-ke-jokowi>

## BIODATA

**Indah Putri Mauldwiyani** adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, kini bekerja pada media televisi nasional di Jakarta Selatan.